

**PENGETAHUAN ORANG TUA TENTANG PENDIDIKAN SEKSUAL ANAK USIA
DINI DI PAUD SPS MENTARI PAGI RENTUNG,
DESA BELANG TURI, KECAMATAN RUTENG**

SINOPSIS



Oleh:

MELANIA YULTI SARI

NPM; 18315142

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS KATOLIK INDONESIA SANTU PAULUS RUTENG**

2022


PERSETUJUAN SINOPSIS
PENGETAHUAN ORANG TUA TENTANG PENDIDIKAN SEKSUAL
ANAK USIA DINI DI PAUD SPS MENTARI PAGI RENTUNG
DESA BELANG TURI, KECAMATAN RUTENG

SINOPSIS

Disusun Oleh:
MELANIA YULTI SARI
NPM: 18315142

Telah disetujui pada tanggal, 15 Juli 2022

Pembimbing 1



Elisabeth Sarinastitin, M.Pd
NIDN: 08.1911.8909

Diketahui

Ketua Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini



Fransiskus De Gomes, S.Fil., M.Pd
NIDN: 08.1110.8003

I. JUDUL

Pengetahuan Orang Tua Tentang Pendidikan Seksual Anak Usia Dini Di PAUD SPS Mentari Pagi Rentung, Desa Belang Turi, Kecamatan Ruteng.

II. PENULIS

Nama : Melania Yulti Sari

NPM : 18315142

Prodi : PG PAUD

III. ABSTRAK

Sari, Melania Yulti. 2022. *Pengetahuan Orang Tua Tentang Pendidikan Seksual Anak Usia Dini Di PAUD SPS Mentari Pagi Rentung, Desa Belang Turi, Kecamatan Ruteng*. Skripsi. Ruteng. Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Katolik Santu Paulus Ruteng. Pembimbing 1: Elisabeth Sarinastitin, M.Pd. Pembimbing 2: Adriani Tamo Ina Talu, M.Pd.

Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui bagaimana pemahaman orang tua tentang pendidikan seksual anak, (2) untuk mengetahui cara pendampingan orang tua dalam pendidikan seksual anak.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi dan metode wawancara. Subjek dalam penelitian ini adalah 10 orang tua dari anak usia 5-6 tahun di PAUD SPS Mentari Pagi Rentung.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk pemberian informasi mengenai seksual yang di berikan oleh orang tua di PAUD SPS Mentari Pagi Rentung merupakan bentuk informasi yang sederhana mengenai dampak buruk yang akan terjadi jika melakukan kesalahan yang berkaitan dengan hubungan seksual. Pengajaran yang diberikan oleh orang tua anak usia dini I PAUD SPS Mentari Pagi Rentung benar-benar sesuai dengan kemampuan yang di miliki anak, sehingga pengajaran seksual yang mereka terima sangat sederhana dan sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki orang tua. Pemberian pendidikan seksual oleh orang tua di PAUD SPS Mentari Pagi lebih kepada memberikan pemahaman kepada anak tentang kejahatan seksual di sekitar mereka, sehingga mereka dapat menjaga dirinya dari kejahatan seksual. Tujuan dari pemberian seksual pada anak untuk membantu anak dapat terampil melihat situasi-situasi berbahaya dan mencegah terjadinya pelecehan seksual, serta mengajarkan anak untuk mengetahui bagian-bagian tubuh yang tidak boleh disentuh oleh siapapun

Kata Kunci: *Pengetahuan Orang Tua, Pendidikan Seksual Anak Usia Dini*

IV. ABSTRACT

Sari, Melania Yulti. 2022. Parental Knowledge About Early Childhood Sexual Education in Early Childhood Education SPS Mentari Pagi Rentung, Belang Turi Village, Ruteng District. Thesis. Ruteng. Early Childhood Education Teacher

Education Study Program, Catholic University of Santu Paulus Ruteng. Supervisor 1: Elisabeth Sarinastitin, M.Pd. Advisor 2: Adriani Tamo Ina Talu, M.Pd.

The purpose of this study was (1) to find out how parents understand about their child's sexual education, (2) to find out how to assist parents in child sexual education.

This research is a qualitative research using a qualitative descriptive approach. The method used in this study is the method of observation and interview methods. The subjects in this study were 10 parents of children aged 5-6 years at PAUD SPS Mentari Pagi Rentung.

The results showed that the form of providing information about sexuality given by parents at PAUD SPS Mentari Pagi Rentung was a simple form of information about the bad effects that would occur if you made a mistake related to sexual relations. The teaching given by the parents of early childhood I PAUD SPS Mentari Pagi Rentung is really in accordance with the abilities of the children, so the sexual teaching they receive is very simple and in accordance with the knowledge possessed by the parents. The provision of sexual education by parents at PAUD SPS Mentari Pagi is more about providing understanding to children about sexual crimes around them, so that they can protect themselves from sexual crimes. *Keywords: Parental Knowledge, Early Childhood Sexual Education*

V. PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) pada hakikatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh dan menekan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Oleh karena itu pendidikan anak usia dini memberikan kesempatan bagi anak untuk mengembangkan kepribadian dan potensi secara maksimal.

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Menurut Dr. Boyke (Utami, 2020:76) pendidikan seks untuk anak usia dini adalah pemberian pendidikan berupa pengetahuan tentang fungsi organ reproduksi serta cara menjaga dan memeliharanya, seiring bertambahnya usia anak pendidikan seks juga memberi pengetahuan mengenai cara bergaul yang sehat dan bertanggungjawab sesuai nilai ajaran agama dan norma yang berlaku dimasyarakat. Pendidikan seks yang diberikan secara benar sejak usia dini, tentu akan dapat melindungi anak dari bahaya perilaku seks bebas, kehamilan yang tidak diinginkan, aborsi, pemerkosaan,

dan mencegah penularan berbagai penyakit kelamin. Pendidikan seks diberikan lebih awal karena karakter dasar manusia terbentuk pada masa kanak-kanak.

Pendidikan seks seharusnya diberikan oleh orang terdekat anak yaitu orang tua. Pembicaraan tentang seks memang bukanlah pembicaraan yang mudah untuk orang tua. Pendidikan orang tua terdahulu membuat seks seolah-olah menjadi topik pembicaraan yang tabu, apalagi pembicaraan tersebut dilakukan dengan anak-anak. Ketika orang tua mendengar pembicaraan atau pun pertanyaan seputar seks, orang tua cenderung akan menghindari pembicaraan tersebut dan menutup diri. Salah satu upaya orang tua untuk menutup diri yaitu dengan melarang anak bertanya dan berbicara untuk mengetahui perihal seks. Hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan dan pemahaman orang tua tentang pentingnya pendidikan seks untuk anak usia dini. Orang tua masih menganggap pendidikan seks akan diberikan ketika anak beranjak dewasa, bahkan tanpa bimbingan orang tua pun mereka akan tetap belajar.

Orang tua adalah pendidik pertama dan utama bagi anak-anak dalam keluarga. Salah satu pendidikan yang perlu diperhatikan oleh orang tua adalah pendidikan seks. Pendidikan seks sebenarnya menjadi bentuk kepedulian orangtua terhadap masa depan anak dalam menjaga apa yang telah menjadi kehormatannya, bukanlah suatu yang tabu melainkan perlu dilakukan untuk memberikan bekal pengetahuan yang benar kepada anak.

Pendidikan seks menjadi penting karena mengingat banyaknya kasus-kasus yang terjadi dimasyarakat mengenai tindakan kekerasan seksual terhadap anak-anak. tetapi yang terjadi dilapangan justru orang tua bersikap apatis dan kurang berperan aktif dalam memberikan pendidikan seks sejak usia dini kepada anaknya. Seolah orang tua menyerahkan pendidikan seks kepada pihak sekolah sebagai sumber ilmu bagi anaknya. Padahal pendidikan seks sendiri belum diterapkan secara khusus dalam kurikulum sekolah. Kurangnya pengetahuan orangtua terhadap kebutuhan anaknya sendiri dalam menghadapi tuntutan zaman yang semakin berkiblat kearah barat menjadi faktor utama perlunya pendidikan seks sejak usia dini.

Seperti fenomena saat ini peneliti mengamati berbagai macam berita-berita Nasional yang menyatakan bahwa tingginya kasus kekerasan seksual pada anak saat ini yang dilakukan oleh orang-orang terdekat anak termasuk keluarga, menunjukkan pentingnya pengetahuan tentang pendidikan seksual anak usia dini. Terakhir kasus pelecehan seksual yang terjadi di Desa Pong Lale Kecamatan Ruteng Kabupaten Manggarai, pada September 2019 yang dilakukan oleh pria berinisial PK (5-6 Tahun) yang melakukan pelecehan seksual kepada anak yang berumur (9 Tahun).

Berdasarkan permasalahan yang terjadi dilapangan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul, “Pengetahuan Orang Tua Tentang Pendidikan Seksual Anak Usia Dini Di PAUD SPS Mentari Pagi Rentung, Desa Belang Turi Kecamatan Ruteng”.

VI. TUJUAN

Tujuan Penelitian ini adalah Untuk mengetahui bagaimana pengetahuan orang tua tentang pendidikan seksual anak dan untuk mengetahui cara pendampingan orang tua dalam pendidikan seksual anak.

VII. METODE

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan selama satu (1) minggu terhitung mulai tanggal 26-31 Juli 2022. Subjek penelitian ini berjumlah 10 orang tua anak usia 5-6 tahun. Objek penelitian ini yaitu pengetahuan orang tua tentang pendidikan seksual anak usia dini di PAUD SPS Mentari Pagi Rentung. Penelitian ini dilakukan di PAUD SPS Mentari Pagi Rentung, Desa Belang Turi, Kecamatan Ruteng. Pengumpulan data menggunakan dua teknik yaitu, observasi dan wawancara. Teknik analisis data dalam penelitian ini, menggunakan metode Miles & Huberman. Aktivitas dalam analisis data yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*data conclusion/verification*). Komponen dalam analisis data Miles dan Huberman (Sugiyono 2007:337).

VIII. PEMBAHASAN

Orang tua merupakan orang pertama dan utama yang memberikan informasi mengenai seksual bagi anak. Orang tua harus mampu menjadi sumber informasi yang utama dan terpercaya bagi anak. Oleh sebab itu, orang tua hendaknya dapat memberikan contoh dan informasi yang baik bagi anak, baik dari sikap maupun dari perkataan yang sopan. Di samping itu informasi yang didapatkan anak harus benar-benar mengenai manfaat pendidikan seksual. Pemberian informasi yang diberikan oleh orang tua dalam keluarga. Bentuk pemberian informasi mengenai seksual yang di berikan oleh orang tua di PAUD SPS Mentari Pagi Rentung merupakan bentuk informasi yang sederhana mengenai dampak buruk yang akan terjadi jika melakukan kesalahan yang berkaitan dengan hubungan seksual. Pada dasarnya bentuk pengajaran mengenai seksual untuk anak usia ini yang diberikan oleh orang tua sangat tergantung dari usia anak, hal ini disebabkan ada saat usia tertentu anak akan mengerti tentang pendidikan. Oleh sebab itu pengajaran yang diberikan oleh orang tua anak usia dini I PAUD SPS Mentari Pagi Rentung benar-benar sesuai dengan kemampuan yang di miliki anak, sehingga pengajaran seksual yang mereka terima sangat sederhana dan sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki orang tua. Pemberian pendidikan seksual oleh orang tua di PAUD SPS Mentari Pagi lebih kepada memberikan pemahaman kepada anak tentang kejahatan seksual di sekitar mereka, sehingga mereka dapat menjaga dirinya dari kejahatan seksual. Tujuan dari pemberian seksual pada anak untuk membantu anak dapat terampil melihat situasi-situasi berbahaya dan mencegah terjadinya pelecehan seksual, serta mengajarkan anak untuk mengetahui bagian-bagian tubuh yang tidak boleh disentuh oleh siapapun.

IX. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengetahuan orang tua di PAUD SPS Mentari Pagi Rentung disimpulkan, bentuk pemberian informasi mengenai seksual yang di berikan oleh orang tua di PAUD SPS Mentari Pagi Rentung merupakan bentuk informasi yang sederhana mengenai dampak buruk yang akan terjadi jika melakukan kesalahan yang berkaiatan dengan hubungan seksual.

Pengajaran yang diberikan oleh orang tua anak usia dini I PAUD SPS Mentari Pagi Rentung benar-benar sesuai dengan kemampuan yang di miliki anak, sehingga pengajaran seksual yang mereka terima sangat sederhana dan sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki orang tua. Pemberian pendidikan seksual oleh orang tua di PAUD SPS Mentari Pagi lebih kepada memberikan pemahaman kepada anak tentang kejahatan seksual di sekitar mereka, sehingga mereka dapat menjaga dirinya dari kejahatan seksual. Tujuan dari pemberian seksual pada anak untuk membantu anak dapat terampil melihat situasi-situasi berbahaya dan mencegah terjadinya pelecehan seksual, serta mengajarkan anak untuk mengetahui bagian-bgain tubuh yang tidak boleh disentuh oleh siapapun.

X. KETERBATASAN PENELITIAN

Peneliti menyadari adanya keterbatasan-keterbatasan menyangkut kemampuan dari peneliti sendiri, misalnya *pertama* metode observasi, kelemahan dalam metode ini masih kurang maksimal karena waktu belajar anak disekolah berkurang karena guru-guru sibuk mempersiapkan wisuda anak-anak, sehingga peneliti melanjutkan untuk melaksanak metode observasi dirumah anak-anak, kemudian ketika wawancara, dalam mendapatkan data melalui hasil wawancara, mungkin saja pada saat wawancara ada beberapa pertanyaan yang terlewatkan oleh peneliti atau ada beberapa pertanyaan yang tidak dikembangkan kembali oleh peneliti. *Kedua* waktu, dalam melakukan proses wawancara peneliti harus menunggu waktu yang lama dikarenakan oleh kesibukan orang tua dikebun, sehingga proses wawancara lebih banyak dilakukan oleh sore hari dan malam hari. *Ketiga* Fasilitas, dalam memperoleh data, peneliti hanya menggunakan buku tulis untuk mencatat hasil wawancara, dan alat tulis. Fasilitas yang digunakan sesuai dengan kebutuhan dari peneliti untuk memperoleh data.

XI. DAFTAR PUSTAKA

Aizid, Rizem.2018. *Fiqh Keluarga Terlengkap*. Jakarta: Laksana.

Anwar, dan Ahmad.2016. Pendidikan Anak Usia Dini. Bandung: Alfabet.

Clara, dan Wardani.2020. *Sosiologi Keluarga*. Jakarta: UNJ Press.

Fadillah, dkk. 2014. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada.

Fadillah, dkk. 2019. *Bermain Dan Permaian*. Jakarta: Kencana Prenada.

- Hamzah. 2015. *Pendidikan Sosial Anak Usia Dini*. Pontianak: Iain Pontianak Press.
- Ndari, dkk. 2019. *Metode Pendidikan Seksualitas Di Taman Kanak-Kanak*. Tasikmalaya: Edu Publisher.
- Rodhi, Nova Nevila. 2022. *Metodologi Penelitian*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Setyosari, Punjabi. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Dan Pengembangan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sudijono, Anas. 2009. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabet.
- Supeno, Hadi. *Kriminalisasi Anak*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Susanti. 2020. *Persepsi Dan Cara Pemberian Pendidikan Seksual Anak TK*. Indramayu: CV. Adanu Abimata.
- Susanto, Ahmad. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Susanto, Ahmad. 2015. *Bimbingan Konseling*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Undang-Undang INPRES Nomor 5 Tahun 2014. *Gerakan Nasional Anti Kejahatan Seksual Terhadap Anak*.
- Undang-Undang Standar Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*.
- Uno, Hamzah B. 2009. *Mengelola Kecerdasan Dalam Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Utami, Dian Tri. 2020. *Urgensi Pendidikan Seks Pada Anak Usia Dini*. Jurnal Pendidikan Anak, Vol 6, Hal 76.
- Widodo. 2021. *Penyelenggaraan Pendidikan Orangtua*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Zein, Mohamad Fadhilah. 2017. *Model Perlindungan Anak Dan Keluarga Berbasis Teknologi Informasi*. Indonesia: Perpustakaan Nasional.

XII. UCAPAN TERIMA KASIH

1. Prof. Dr. Yohanes Servatius Boy Lon, M.A, sebagai Rektor Universitas Katolik Indonesia St. Paulus Ruteng yang telah menyediakan segala fasilitas yang ada sehingga mempermudah penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Dr. Maksimus Regus, S.Fil., M.Si, sebagai Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Katolik Indonesia Santu Paulus Ruteng, yang dengan bijaksana memimpin, memotivasi mahasiswa untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Fransiskus De Gomes, S.Fil., M.Pd, sebagai Ketua Program Studi PG PAUD Universitas Katolik Indonesia Santu Pualus Ruteng yang telah memberikan kesempatan untuk menyusun skripsi ini.
4. Elisabeth Sarinastitin, M.Pd dan Adriani Tamo Ina Talu, M.Pd sebagai dosen pembimbing yang telah mencurahkan pikiran, tenaga, dan waktu dalam membimbing penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak/ Ibu dosen Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini yang telah membekali penulis dengan segala disiplin ilmu sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Kedua orang tua dan saudara-saudaraku yang tercinta yang telah memberikan dukungan dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Sisilia Siti Malus, sebagai pengelola PAUD SPS Mentari Pagi Rentung yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian di PAUD SPS Mentari Pagi Rentung.
8. Kepada sahabat terbaik, Widianteri, Atradewi, Heribertin, Edeltrurdis yang telah bersedia membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Semua pihak yang ikut membantu dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini

